

BAB V

PENUTUP

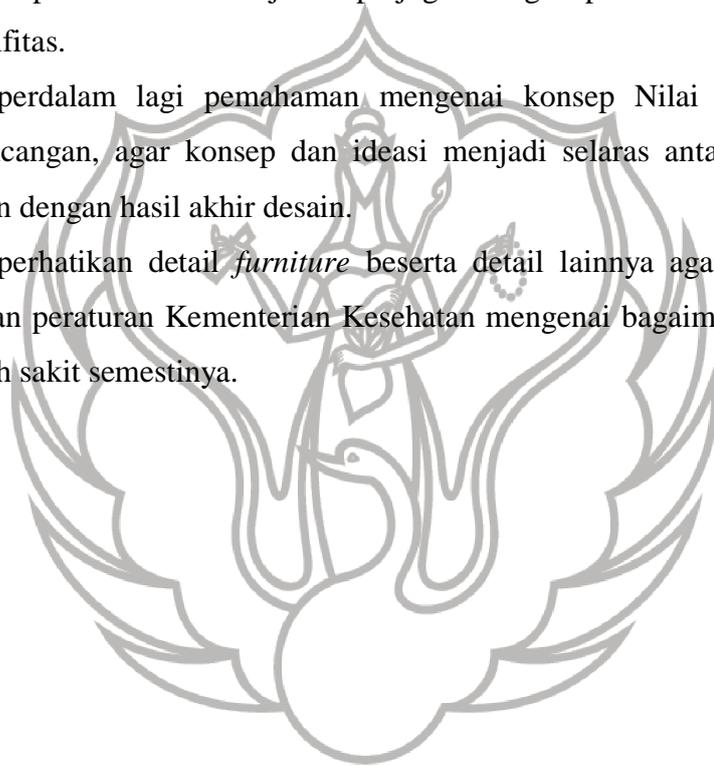
A. Kesimpulan

Perancangan Interior Poliklinik Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Bantul ini bertujuan untuk memaksimalkan fungsi rumah sakit dalam memberikan pelayanannya pada bidang kesehatan, hal tersebut sejalan dengan visi serta misi dari rumah sakit sebagai rumah sakit islami yang memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas. Sasaran yang dicapai adalah merancang zoning dan sirkulasi ruang untuk menciptakan alur sirkulasi yang jelas guna pemaksimalan fungsi ruang, menghadirkan interior yang mendukung proses pemulihan pasien dengan pengaplikasian *furniture custom* maupun fabrikasi yang berkualitas dan terstandarisasi, serta menerapkan konsep nilai islami sebagai dasar perancangan interior yang diimplementasikan pada pemilihan warna, material, dan pencahayaan untuk menunjukkan citra dari organisasi Muhammadiyah.

Konsep Nilai Islami dari teori Arsitektur Islami (Edrees, 2010) menjadi dasar perancangan, 7 prinsip arsitektur atau bangunan Islami menjadi poin utama yang pada penerapannya disadari bahwa tidak semua prinsip tersebut dapat diimplementasikan secara maksimal, dimana hanya menekankan pada 2 prinsip penting yakni konteks dan fungsi diharapkan dapat menciptakan sebuah ruangan yang mendukung proses pelayanan kesehatan dengan baik, sehingga memberikan kenyamanan bagi pengguna ruang. Pengaturan ulang layout ruangan menjadi hal utama dalam perancangan karena pada perancangan ini. Aspek fungsional menjadi prioritas diikuti dengan aspek visualnya. Pengaturan ulang layout tersebut berkaitan dengan pemaksimalan fungsi ruang yang ada saat ini, kemudian didukung pula dengan penerapan wayfinding signage guna aksesibilitas setiap ruang. Adapun aspek visual diterapkan simbolisasi nilai islam dalam konteks budaya lokal. Digunakan eksplorasi bentuk dari motif yang terdapat pada masjid Gedhe Kauman, yakni motif lunglungan dan wajikan dalam elemen dekoratif serta furniture pada perancangan interior ini.

B. Saran

1. Hasil perancangan Interior Poliklinik Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Bantul diharapkan dapat menjadi acuan baru dalam mendesain sebuah rumah sakit dengan konsep nilai islam yang dapat memberikan pelayanan kesehatan terbaik kepada masyarakat.
2. Hasil perancangan ini diharapkan dapat menjadi referensi terutama untuk mahasiswa desain interior dalam mendesain, agar tidak hanya terfokus pada aspek keindahan saja tetapi juga mengedepankan sisi fungsi dan efektifitas.
3. Memperdalam lagi pemahaman mengenai konsep Nilai Islami dalam perancangan, agar konsep dan ideasi menjadi selaras antara proses pra desain dengan hasil akhir desain.
4. Memperhatikan detail *furniture* beserta detail lainnya agar tetap sesuai dengan peraturan Kementerian Kesehatan mengenai bagaimana bangunan rumah sakit semestinya.



DAFTAR PUSTAKA

- Chawari, M. (2000). Bentuk Dan Arti Seni Hias Pada Masjid Besar Kauman Yogyakarta. *Balai Arkeologi Yogyakarta*, 110.
- Chiara, J. D. (1990). *Time Saver Standards For Building Types*. New York: McGraw-Hill.
- Conran, T. (2015). *Conran On Colour*. London: Conran Octopus Ltd.
- Departemen Kesehatan RI. 1993. Standar Pelayanan Rumah Sakit. Jakarta: Departmen Kesehatan RI.
- Dharsono, & Sunarmi. (2007). *Estetika Seni Rupa Nusantara*. Surakarta: ISI Press Solo.
- Dorno, J. (2014, April 21). *ePrintsUNY*. Retrieved from ePrintsUNY: <https://eprints.uny.ac.id/17241/>
- Edrees, M. B. (2010). Konsep Arsitektur Islami Sebagai Solusi Dalam Perancangan Arsitektur. *Journal of Islamic Architecture*, 16-19.
- Fikriarini, A. (2010). Arsitektur Islam : Seni Ruang dalam Peradaban Islam. *El-Harakah* , 195-197.
- Indrawati, Soetomo, S., Setioko, B., Murtini, T. W., & Nurhasan. (2015). Is Green Architecture Always Identical With Islamic Architecture? *Advances in Enviromental Biology*, 415-417.
- Kadiranti, Maulina. 2018. *Rumah Sakit Dilarang Menggunakan Warna Merah dan Hitam, Ini Alasannya!*. Jakarta : Idea. <https://idea.grid.id/read/091262947/rumah-sakit-dilarang-menggunakan-warna-merah-dan-hitam-ini-alasannya?page=all> Diakses pada 4 Desember 2022 Pukul 19.15
- Martin, M. W., & Schinzinger, R. (1994). *Etika Rekayasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Menkes RI. 2020. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Klasifikasi Rumah Organisasi Rumah Sakit di Lingkungan Kementerian Kesehatan.
- Muhammadiyah. Tanpa Tahun. “Sejarah Berdirinya Muhammadiyah”. <https://muhammadiyah.or.id/sejarah-berdirinya-muhammadiyah/> Diakses pada 5 Oktober 2022 Pukul 20.01.
- Rochym, A. (1983). *Mesjid dalam Karya Arsitektur Nasional Indonesia*. Bandung: Angkasa.

- Rokom. 2013. “Dasar Hukum Jaminan Kesehatan”.
<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilismedia/20131227/009480/dasar-hukum-jaminan-kesehatan/> Diakses pada 5 Oktober 2022 pukul 21.07.
- Satwiko. (2009). *Pengertian Kenyamanan Dalam Suatu Bangunan*. Yogyakarta: Wignjosoebroto.
- Sudarwani, Margareta Maria & Ekaputra, Yohanes Dicky. 2014. “KARAKTERISTIK RUANG TUNGGU PADA INSTALASI RAWAT JALAN BANGUNAN RUMAH SAKIT (KAJIAN STUDI RUMAH SAKIT ELISABETH SEMARANG)” Prosiding SNST ke-5 Tahun 2014 Fakultas Teknik Universitas Wahid Hasyim Semarang. Hal 21-22.
- Triatmodjo, S. (2020). Designing a Design Thinking Model in Interior Design Teaching and Learning. *Journal Of Urban Society's Arts*, 59-63.

